
PARTISIPASI PETANI DALAM SISTEM IRIGASI PIPA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PETANI PADI SAWAH DI AMOHALO KELURAHAN BARUGA KOTA KENDARI

Alim Ihsan Andri¹, Usman Rianse¹, Salahuddin^{1*}

¹Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

*Corresponding Authors: Salahuddin_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Andri, A.I., Rianse, U., & Salahuddin, S. (2022). Partisipasi Petani dalam Sistem Irigasi Pipa dengan Produktivitas Kerja Petani Padi Sawah di Amohalo Kelurahan Baruga Kota Kendari. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 1(1): 1-11. doi: <http://dx.doi.org/ /Inovap.v1i1>.

Received: 01 Desember 2021; Accepted: 02 Desember 2021; Published: 01 Januari 2022

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi petani dalam program sistem irigasi pipa dengan produktivitas kerja petani padi sawah di Amohalo Kelurahan Baruga Kota Kendari, mengetahui hubungan partisipasi petani dalam sistem irigasi pipa dengan produktivitas kerja petani padi sawah di Amohalo Kelurahan Baruga Kota Kendari. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Baruga pada bulan Januari-Maret 2021 dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam tahapan pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemantuan dan evaluasi, memanfaatkan hasil dan produktivitas kerja petani dalam kemampuan, meningkatkan hasil dicapai semangat kerja, pengembangan diri, mutu, efisiensi dihitung dengan interval kelas. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kesadaran akan pentingnya perbaikan sistem irigasi pipa yang didukung pula pengalaman berusaha yang mampu mendorong produktivitas usaha tani semakin baik. Berdasarkan analisis Rank Spearman, hubungan partisipasi petani dalam sistem irigasi pipa dengan produktivitas kerja petani padi sawah dalam kategori signifikan atau berhubungan.

Keywords: Partisipasi; Petani; Padi Sawah; Sistem Irigasi Pipa

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya air di Indonesia diatur dalam UU No. 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air (UUSDA) yang merupakan revisi terhadap UU No. 11 Tahun 1974 tentang Pengairan. Pemanfaatan sumber daya air dapat dilakukan hampir pada semua lini kehidupan manusia baik untuk keperluan hidup sehari-hari maupun untuk usaha yang menggunakan bahan dasar air atau sebagai penunjang, termasuk usaha di bidang pertanian. Pada Pasal 41 UUSDA disebutkan bahwa pemenuhan air baku untuk pertanian dilakukan dengan pengembangan sistem irigasi.

Irigasi menjadi pendukung keberhasilan pembangunan pertanian dan merupakan kebijakan Pemerintah yang sangat strategis dalam pertumbuhan perekonomian nasional guna mempertahankan produksi swasembada beras. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2006 tentang irigasi pada ketentuan umum bab 1 pasal 1 berbunyi irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya adalah irigasi permukaan, rawa, air bawah tanah, pompa, dan tambak. Untuk mengalirkan air sampai pada areal persawahan diperlukan jaringan irigasi, dan air irigasi diperlukan diperlukan untuk mengairi persawahan, oleh sebab itu kegiatan pertanian tidak dapat terlepas dari air. Menurut Mawardi (2004) menyatakan bahwa irigasi sebagai suatu cara mengambil air dari sumbernya guna keperluan pertanian, dengan mengalirkan dan membagikan air secara teratur dalam usaha pemanfaatan air untuk mengairi tanaman.

Pemenuhan kebutuhan air irigasi perlu dilakukan secara optimal agar tepat sasaran dan sesuai kebutuhan guna mencapai peningkatan produktivitas usahatani petani padi sawah. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasinya suatu irigasi antara lain faktor kondisi tanah, serta faktor-faktor lain seperti faktor ekonomi, sosial dan budaya masyarakat setempat yang menyangkut teknologi pertanian yang digunakan dan sifat-sifat petani terhadap inovasi pemberian air pada tanaman (Sudjarwadi, 1987).

Pengelolaan air irigasi membutuhkan partisipasi petani. Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari diri masyarakat yang akan menjadi suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi tiga faktor pendukung, yaitu adanya kemauan, kemampuan, dan kesempatan untuk berpartisipasi. Air merupakan salah satu sumberdaya esensi dalam kehidupan, namun keberadaannya sudah semakin langka. Situasi ini terjadi karena debit air yang semakin berkurang akibat degradasi lingkungan pada daerah aliran sungai dan saluran irigasi yang menjadi dangkal dan bocor, sehingga luas areal persawahan yang dialiri oleh air irigasi menjadi berkurang. Irigasi merupakan hal terpenting dalam proses produksi bahan pangan, sistem irigasi adalah suatu usaha penyediaan, pembagian, pengelolaan dan pengaturan air untuk meningkatkan produksi pertanian. Permasalahan utama dalam bidang pertanian tanaman pangan adalah jumlah air yang tersedia semakin langka (*water scarcity*) pada waktu tertentu, sehingga perlu adanya pengelolaan air irigasi yang baik untuk mencegah terjadinya konflik dalam penggunaan air. Terbatasnya debit air irigasi akan mengakibatkan munculnya konflik bagi penggunaan air, seperti terjadinya konflik pada pemakai irigasi antar petani (Ardiansah et al, 2018).

Pengelolaan air irigasi juga terjadi di kawasan Kampung Amohalo, Kelurahan Baruga. Dengan luas lahan persawahan seluas 407 Ha dengan luas produksi sekitar 400 Ha (BPS, 2020) menjadikan Amohalo sebagai salah satu kawasan yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar untuk di Sulawesi Tenggara. Namun dengan potensi yang begitu besar tidak menjadikan Amohalo memiliki sistem irigasi yang baik karena tidak adanya pengontrolan yang baik terhadap bendungan pada musim hujan dan musim kemarau.

Berdasarkan observasi awal penelitian, sistem pengairan yang ada di daerah Amohalo sangat memburuk atau tidak diurus pemerintah maupun penyuluhan pertanian lapangan (PPL), sementara petani tidak memiliki kemampuan yang memadai dan pengalaman untuk mengurus pengairan irigasi yang sumbernya berasal dari Cialam Jaya. Bendungan yang berada di kawasan Amohalo mengalami pengrusakan sehingga tidak mampu menampung air yang berasal dari bendungan di Cialam Jaya. Apalagi permasalahan tersebut didukung dengan tidak adanya pihak yang mengurus bendungan selama bendungan tersebut rusak sejak tahun 2019. Sehingga bendungan yang diharapkan oleh masyarakat petani untuk budidaya tanaman padi sawah di Kawasan Amohalo, yang telah mengalami kerusakan sampai sekarang tidak diperhatikan dan dilakukan perbaikan karena tidak mempunyai biaya perbaikan dari masyarakat setempat juga tidak adanya dukungan pemerintah. Dari masalah tersebut berdampak pada produktivitas usahatani petani karena tanpa air yang tersedia di lahan persawahan masyarakat petani pun ikut menjadi susah dalam pengolahan lahan pertaniannya. Akibatnya para petani di Kawasan Amohalo tersebut hanya mengandalkan tadah hujan dan air kali yang ada. Sehingga semenjak dari tahun 2019 sampai 2020 sehingga tingkat produktivitas petani di Kawasan Amohalo menjadi menurun. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Partisipasi Petani Dalam Sistem Irigasi Pipa Dengan Produktivitas Kerja Petani Padi Sawah Di Amohalo, Kelurahan Baruga, Kota Kendari", untuk melihat partisipasi petani dalam sistem irigasi pipa, produktivitas kerja petani padi sawah, serta hubungan partisipasi petani dalam sistem irigasi pipa dengan produktivitas kerja petani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2021, dengan lokasi penelitian di Amohalo Kelurahan Baruga Kota Kendari. Lokasi penelitian di tentukan secara *purposive* (Sengaja) dengan pertimbangan bahwa : a. Program sistem irigasi pipa baru diterapkan di Kelurahan Baruga sejak tahun 2019 sampai selesai tahun 2020 b. Kelurahan Baruga merupakan sentra padi di Kota Kendari yang pengelolaan usahataniya didampingi oleh penyuluhan melalui program penyuluh pertanian.. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 24 orang. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data terdiri dari survei atau pengamatan, kuesioner dan dokumentasi. Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini digunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis variabel-variabel penelitian di Lingkungan Amohalo sehingga dari variabel tersebut dapat ditemukan sebuah penemuan yang baru. Pada penelitian ini akan digunakan aktivitas analisis yang dikemukakan oleh Sogiyono (2013) yang terdiri dari populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data dan menguji hipotesis yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Petani dalam Sistem Irigasi Pipa

Partisipasi petani adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sistem irigasi pipa yang dimana untuk meningkatkan usaha tani padi sawah dengan melakukan kerja sama antar masyarakat petani. Menurut Isbandi (2007), mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Adapun hasil penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Berdasarkan Responden dengan Partisipasi Petani dalam Sistem Irigasi Pipa

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Baik (92-122)	21	87,5
2	Cukup (61-91)	3	12,5
3	Rendah (30-60)	0	0
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 1. dapat dilihat bahwa kategori tinggi 91-122 sebanyak 21 orangresponden dengan presantase 87,5%, ketegori sedang 61-91 sebanyak 3 responden dengan presantase 12,5%. Hal tersebut tingkat partisipasi petani sejauh ini sudah sangat baik karna masyarakat yang terlibat langsung dalam pekerjaan sistem saluran irigasi di areal persawahan dimana petani mampu kerjasama secara dinamis danmemberikan peluang untuk digerakkan dalam melakukan pengembangan potensi diri mereka serta mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir. Selanjutnya Brown dan Nooter (1992), menyatakan bahwa pengelolaan irigasi kecil akan berhasil jika terdapat partisipasi penuh dan sejak awal dari petani, teknologi yang diterapkanbersifat murah, penerimaan yang memadai dari pemanfaatan irigasi tersebut, dan keberlanjutan ketersediaan airnya.

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah salah satu alternatif yang memberikankesempatan masyarakat petani untuk terlibat menentukan titik suatu program sistem irigasi pipa yang direncanakan, serta adanya program tersebut dapat bermanfaat bagi lahan pertanian dan berguna untuk pertumbuhan tanaman. Menurut Bashori (2017), mengatakan bahwa dalam proses pengambilan keputusan, dibutuhkan keterlibatan semua pihak untuk memberikan informasi secara akurat sehingga keputusan yang dirumuskan yang terkait dengan perencanaan program yang akan dilakukan memiliki kualitas yang diharapkan oleh masyarakat petani. Karena dengan pengambilan keputusan sangat penting pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program. Adapun hasil penelitian pada pada Tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Baik (21-25)	24	100
2	Cukup (17-20)	0	0
3	Rendah (13-16)	0	0
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan di Amohalo Keluarahan Baruga dengan jawaban responden sebanyak 24 orang menjawab baik atau 100%. Hal ini partisipasi petani dalam pengambilan keputusan tergolong baik disebabkan karena masyarakat yang terlibat dalam sistem irigasi pipa, yang berperan penting disini adalah petani yang berusahatani padi sawah selalu mengikuti kegiatan seperti rapat perbaikan irigas bekerja sama petani lainnya yang dimana sangat aktif dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratnasari (2017), menyatakan bahwa keputusan yang dilakukan masyarakat adalah salah satu alternatif-antematif yang berdasarkan logika atau pertimbangan dengan beberapa alternatif yang harus yang diterapkan dimana, dipilih sebagai salah satu

yang terbaik dan tujuannya yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekati pada suatu tujuan tertentu.

Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan adalah proses keterlibatan aktif petani dalam pelaksanaan kegiatan usahatani yang termasuk dalam program sistem irigasi pipa di lahan pertanian serta meningkatkan hasil pertanian yang jauh diatas rata-rata. Menurut Agustinus (2011), mengatakan bahwa pada tahap pelaksanaan pembangunan terdapat beberapa jenis kegiatan yang meningkatkan masyarakat yaitu ambil bagian terutama menyangkut pelaksanaan pekerjaan karena pada bagian ini masyarakat memiliki kesempatan untuk ikut terlibat memberikan dukungan, motivasi atau semangat, mengerbankan tenaga, waktu dan material. Adapun hasil penelitian pada Tabel 3.

Tabel 3. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Baik (21-25)	24	100
2	Cukup (17-20)	0	0
3	Rendah (13-16)	0	0
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di Amohalo Kelurahan Baruga dengan jawaban responden sebanyak 24 orang menjawab baik atau 100%. Hal ini responden yang ikut terlibat dalam pelaksanaan suatu program irigasi pipa sangat aktif untuk menyelesaikan setiap kegiatan yang diadakan tersebut, Sejalan dengan Jalieli dan Sadono (2013), menyatakan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan suatu program merupakan tahap penting untuk mencapai keberhasilan, karena pelaksanaan merupakan tahap pencapaian tujuanyang telah ditetapkan sebelumnya.

Partisipasi dalam Pemantuan dan Evaluasi

Pemantuan dan evaluasi penting dilakukan karena selain apa yang dikerjakansesuai dengan rencana yang ditetapkan juga untuk menjamin agar hasil pembangunanbaik fisik maupun non fisik dapat memenuhi kebutuhan petani. Adanya evaluasi akan membantu jalannya suatu program sistem irigasi pipa dapat diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat petani dalam memantau, menilai dan mengkritisi pelaksanaan suatu program pembangunan sistem irigasi pipa dan hasil-hasilnya. Menurut Isbanda (2007), mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis dalam menentukan ataupun membuat keputusan terhadap sejauh mana program tercapai. Adapun hasil penelitian pada Tabel 4.

Tabel 4. Partisipasi dalam Pemantuan dan Evaluasi

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Baik (21-25)	24	100
2	Cukup (17-20)	0	0
3	Rendah (13-16)	0	0
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa partisipasi dalam pemantuan dan evaluasi di Amohalo Kelurahan Baruga dengan jawaban responden sebanyak 24 orang menjawab baik atau 100%. Hal ini petani selalu memantuan dan mengadakan evaluasi untuk kegiatan mereka pertanian modern. Sejalan dengan DAC-OECD (2010), mengatakan bahwa pemantuan dan evaluasi adalah salah satu kegiatan yang mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, oleh karena adanya identifikasi dan antisipasi permasalahan yang akan timbul untuk itu dapat diambil tindakan intervensi sedini mungkin, serta penilaian yang obyektif dan sistematis terhadap sebuah kegiatan direncanakan yang sedang berlangsung dengan target waktu yang telah ditentukan.

Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Pemanfaatan hasil adalah salah satu keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sistem irigasi pipa dapat diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam memanfaatkan dengan baik dan benar hasil-hasil pembangunan program sistem irigasi, dengan keikutsertaan dalam memelihara dan mempertahankan hasil-hasil pembangunan sistem irigasi pipa tersebut. Menurut Soetomo (2008), mengatakan bahwa partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu program setelah program tersebut di kerjakan. Adapun hasil penelitian pada Tabel 5.

Tabel 5. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Baik (21-25)	23	95,833
2	Cukup (17-20)	1	4,17
3	Rendah (13-16)	0	0
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 5 menunjukkan partisipasi dalam pemanfaatan hasil di Amohalo Kelurahan Baruga dengan jawaban responden sebanyak 23 orang menjawab baik atau 95,833%, sedangkan partisipasi dalam pemanfaatan hasil di Amohalo Kelurahan Baruga dengan jawaban responde sebanyak 1 orang menjawab cukup atau 4,17%. Hal ini adanya kegiatan pertanian modern dapat meningkatkan produksi padi, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi biaya usahatani. Sejalan dengan Slamet (2003), mengatakan bahwa kemanfaatan pembangunan biasa bersifat dekat dan dapat pula bersifat jauh, hal itu tidak hanya dalam arti jarak dan atau waktu terutama dalam arti persepsi masyarakat terhadap pembangunan itu sendiri.

Produktivitas Kerja Petani Padi Sawah

Produktivitas kerja adalah salah satu usaha masyarakat dalam membangun kemampuan menyelesaikan pengolahan lahan pertanian dan pengaturan irigasi dipersawahan yang dimana meningkatkan hasil yang dicapai dengan semangat kerja akan mendorong masyarakat melakukan pekerjaan yang lebih mudah disamping itu mengembangkan diri yang dimiliki masyarakat dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas dan efesiensi kerja petani dalam berusaha tani padi sawah. Menurut Sultanet *al.*, (2012), mengatakan bahwa produktivitas kerja petani adalah kemampuan untuk mencapai tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan seperti ketetapan, kelengkapan, biaya-biaya dan lamanya kerja. Adapun hasil penelitian pada Tabel 6.

Tabel 6. Produktivitas Kerja Petani Padi Sawah di Kawasan Amohalo

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi (92-122)	24	100
2	Sedang (61-91)	0	0
3	Rendah (30-60)	0	0
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa produktivitas kerja petani berjumlah 24 responden atau 100% dengan kategori tinggi. Hal ini responden yang memiliki produktivitas kerja petani yang tinggi berarti meningkatkan usahatani secara baik dari pengelolaan lahan tersebut, karena petani sebagai pengelola dalam usahatani padi sawah dapat memanfaatkan faktor-faktor produksi lebih efisien sehingga diperoleh hasil yang optimal. Menurut Kien (2012), menyatakan bahwa produktivitas kerja petani diartikan dalam meningkatkan produktivitas petani yang menyebabkan hasil dapat menguntungkan dari pendapatan hasil lahan yang banyak seperti keunggulan kompetitif, mempertahankan hasil strategis dan keuangan serta mencapai tujuan yang diharapkan petani.

Kemampuan

Kemampuan petani dalam kegiatan mengelola lahan dalam mendayagunakan lahan secara optimal dengan tehnik usahatani. Kegiatan ini menekankan tentang kemampuan masyarakat petani dalam mengatur

irigas, penanaman, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan pengelolaan pascapanen. Adapun hasil penelitian pada Tabel 7.

Tabel 7. Kemampuan Petani Padi Sawah di Kawasan Amohalo

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi (19-25)	24	100
2	Sedang (12-18)	0	0
3	Rendah (5-11)	0	0
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 7 menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam mengelola lahan yang berjumlah 24 orang dengan persentase 100%, kategori tinggi. Secara umum kemampuan petani dalam mengelola lahan padi sawah tergolong tinggi dalam kategori tinggi. Artinya petani kurang optimal dalam mengetahui, menyikapi dan menerapkan teknik-teknik usahatani lahan persawahan. Menurut Subagjo *et al.*, (2008), menyatakan bahwa kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensi yang dimiliki merupakan suatu kapasitas petani yang tidak boleh diabaikan apabila ingin mencapai keberhasilan usaha pertanian dapat berkelanjutan.

Meningkatkan Hasil yang Dicapai

Meningkatkan hasil yang dicapai masyarakat petani, hal terpenting yang harus dilakukan adalah memperbaiki lahan yang tidak produktif menjadi produktif, kemudian pengaturan air dilahan pertanian harus memadai atau mencukupi supaya pertumbuhan tanaman padi menjadi lebih subur, baik dari pengelolaan lahan maupun perawatan tanaman padi sawah. Menurut Gustika Kurniawan (2009), mengatakan bahwa meningkatkan kualitas adalah suatu proses kemampuan masyarakat diantaranya dipengaruhi oleh adanya motivasi yang dimiliki masyarakat dalam berusaha dan terlibat langsung untuk melakukan kegiatan berusaha secara sadar dengan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dengan yang telah ditetapkan hingga tujuan yang ingin diperoleh dapat dicapai. Adapun hasil penelitian pada Tabel 8.

Tabel 8. Meningkatkan Hasil yang Dicapai Padi Sawah di Amohalo

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi (19-25)	24	100
2	Sedang (12-18)	0	0
3	Rendah (5-11)	0	0
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 8 menunjukkan bahwa meningkatkan hasil yang dicapai jumlah responden 24 orang atau 100% dengan kategori tinggi. Hal ini untuk meningkatkan hasil yang dicapai dalam berusaha padi sawah, seharusnya masyarakat petani dengan sendirinya mengembangkan inovasi baru yang di dapatkan untuk diterapkan lahan persawahan yang dimana sebagai salah satu bagian untuk kehidupan petani yang jauh lebih baik. Sesuai menurut Heady (2002) menyatakan bahwa berkenaan dengan lahan, produktivitas lahan berkesesuaian dengan kapasitas lahan untuk menyerap input produksi dan menghasilkan output dalam produksi pertanian.

Semangat Kerja

Semangat kerja yakni melakukan pekerjaan usaha tani dibutuhkan dorongan motivasi yang tinggi untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang dimana tugas ini akan mempengaruhi usaha taninya dengan memaksimalkan pekerjaan tersebut. Menurut Nitisemito (1988), Semangat kerja adalah usaha lebih baik dari hasil kemarin yang dikerjakan masyarakat petani sebagai faktor pendorong untuk melakukan yang jauh lebih baik, disamping menjujung kehidupan masyarakat petani tersebut. Semangat kerja merupakan usaha untuk melakukan pekerjaan giat sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih baik. Adapun hasil penelitian pada Tabel 9.

Tabel 9. Semangat Kerja Petani Padi Sawah di Amohalo

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi (19-25)	24	100
2	Sedang (12-18)	0	0
3	Rendah (5-11)	0	0
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 9 menunjukkan bahwa semangat kerja yang berjumlah responden 24 (100%) yang kategori tinggi. Hal tersebut semangat kerja petani dalam melakukan membudidaya tanaman padi sawah ditandai secara khas dengan adanya kepercayaan diri, motivasi diri yang kuat untuk menuruskan pekerjaan berusahatani. Menurut Chaplin (1993), menyatakan bahwa semangat kerja merupakan sikap dalam bekerja yang ditandai secara khas dengan adanya kepercayaan diri, motivasi diri yang kuat untuk meneruskan pekerjaan, kegembiraan, dan organisasi yang baik.

Pengembangan Diri

Pengembangan diri seseorang yang terobsesi dengan kerja keras, disiplin dan berfikiran maju akan mampu menemukan sesuatu yang baru untuk dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat. Pengembangan diri adalah suatu faktor yang mempengaruhi masyarakat yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan kerja, hal ini dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi Adapun hasil penelitian pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengembangan Diri Petani Padi Sawah di Amohalo

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi (19-25)	24	100
2	Sedang (12-18)	0	0
3	Rendah (5-11)	0	0
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengembangan diri berjumlah 24 orang atau 100% dengan kategori tinggi. Hal ini responden yang mengembangkan diri dari hasil data wawancara tercermin dari keaktifan mereka dari sarana informasi yang didapatkannya karena mengembangkan diri seseorang adalah kemampuan memberikan perubahan yang berguna untuk usaha taninya dalam kehidupan yang lebih maju. Sesuai menurut Hasibuan (2001), mengatakan bahwa pengembangan diri petani adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan petani tersebut.

Mutu Kerja Petani

Mutu kerja petani adalah usaha untuk meningkatkan mutu yang lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seseorang petani dalam berusaha tani padi sawah yang akan menentukan peningkatan pembangunan suatu pertanian adalah pemanfaatan lahan untuk kegiatan usaha yang optimal sehingga produktivitas semakin tinggi dan kegiatan usaha tani padi sawah dilaksanakan secara intensif. Adapun hasil penelitian pada Tabel 11.

Tabel 11. Mutu Kerja Petani Padi Sawah di Amohalo

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi (19-25)	24	100
2	Sedang (12-18)	0	0
3	Rendah (5-11)	0	0
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 11 menunjukkan bahwa mutu kerja yang berjumlah 24 orang atau 100% dengan kategori tinggi. Hal ini kualitas dalam berusaha tani padi sawah petani tergolong meningkat dengan baik untuk mengembangkan usahatani yang akan datang dan meningkatkan hasil ingin dicapai. Sejalan dengan Vincent Gaspersz (2006), Mengatakan bahwa mutu atau kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan petani dalam usahatani.

Efisiensi Kerja Petani

Efisiensi kerja berkaitan dengan tingkah laku dan sikap hidup seseorang. Artinya bahwa tingkah laku dan sikap hidup dapat mengarah pada perbuatan yang efisiensi atau sebaliknya. Dengan adanya kesadaran, seseorang akan terdorong untuk membangkitkan semangat atau kehendak untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang disadarinya dalam hal ini yang dimaksud adalah efisiensi. Efisiensi kerja petani adalah hasil kerja (output). Menurut Mulyadi (2007), Baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun hasil penelitian pada Tabel 12.

Tabel 12. Efisiensi Kerja Petani Padi Sawah di Amohalo

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi (19-25)	24	100
2	Sedang (12-18)	0	0
3	Rendah (5-11)	0	0
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah responden 24 (100%) kategori tinggi. Hal ini berarti masyarakat petani yang memperoleh kualitas yang baik dari pekerjaan selama usahatani padi sawah karena sama-sama memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan hasil yang optimal dan menuruskannya dengan mengembangkan informasi yang didapatkan yang ada di daerahnya maka petani akan jauh lebih maju lagi ketimbang tidak memiliki keinginan mencari informasi dan menerapkannya dengan baik untuk menjadikan suatu usaha tani sebagai penghasilan yang menguntungkan. Sesuai dengan menurut Nicholon (1998), menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan petani dalam efisiensi usahatani yaitu dengan meminimumkan biaya untuk suatu tingkat produksi tertentu, yang dimana ketepatan pelaksanaan sesuatu dengan tenaga.

Hubungan Partisipasi Petani dalam Sistem Irigasi Pipa dengan Produktivitas Kerja Petani

Analisis hubungan antara partisipasi petani dalam sistem irigasi pipa dengan produktivitas kerja petani dalam membudidayakan tanaman padi sawah di Amohalo Kelurahan Baruga. Analisis yang digunakan untuk menguji hubungan partisipasi petani dalam sistem irigasi pipa dengan produktivitas di Amohalo Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari yaitu analisis korelasi *Renk Sperman* (rs) versi 16. Setelah dianalisis yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hubungan Partisipasi Petani dalam Sistem Irigasi Pipa dengan Produktivitas Kerja Petani

Partisipasi Petani dalam Sistem Irigasi Pipa dengan Produktivitas Kerja Petani Padi Sawah			
	r	Sig.(2-tailed)	
Produktivitas kerja petani	0,415	0,003	Ada hubungan

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 13 diperoleh hasil perhitungan dimana besarnya koefisien korelasi antara partisipasi petani dalam sistem irigasi pipa di Kawasan Amohalo yaitu nilai rs 0,415 dengan nilai Signifikansi 0,003 pada taraf alfa lima persen atau lebih kecil 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan secara nyata atau signifikansi antara partisipasi petani dalam sistem irigasi pipa dengan produktivitas kerja petani padi sawah, artinya semakin tinggi partisipasi petani dalam sistem irigasi air maka semakin tinggi produktivitas kerja petani dalam budidaya padi sawah. Sesuai dengan pendapat Isbandi (2007) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat

dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Hal ini partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam melakukan kegiatan sistem irigasi pipa akan memberikan dampak yang positif untuk usahatannya, disebabkan karena semakin baik partisipasi masyarakat kegiatan usahatani tersebut, maka produktivitas kerja petani semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di Amohalo Kelurahan Baruga terdapat rata-rata petani yang melakukan usahatani padi sawah memiliki partisipasi yang sangat besar, baik mengadakan kegiatan gotong royong bersama-sama masyarakat petani lainnya untuk memperbaiki sistem irigasi yang tidak layak pakai disekitar lahan persawahan maupun melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian dalam rangka mengembalikan fungsi sistem irigasi seperti semula dimana, lahan yang tidak digarap akan menjadi lahan digarap kembali disamping itu program ini akan berjalan lancar apabila adanya kemampuan dan semangat dari masyarakat untuk meningkatkan hasil yang dicapai diperlukan pengembangan diri, mutu atau kualitas, dan ketepatan waktu yang menentukan keberhasilan suatu program tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan tentang Partisipasi Petani dalam Sistem Irigasi pipa dengan produktivitas kerja petani padi sawah di Amohalo Kelurahan Baruga Kota Kendari sebagai berikut:

1. Partisipasi petani dalam sistem irigasi pipa di daerah persawahan lingkungan Amohalo Kelurahan Baruga berdasarkan hasil data bahwa kategori baik. Artinya partisipasi petani dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil dalam sistem airnya semakin baik.
2. Produktivitas kerja petani di daerah persawahan lingkungan Amohalo Kelurahan Baruga berdasarkan hasil data bahwa kategori tinggi. Artinya hasil produksi petani tersebut sudah baik dalam hal kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu kerja dan efisiensi kerja dalam pengelola usaha tani padi sawah.
3. Partisipasi petani dalam pengelolaan sistem irigasi air berhubungan signifikan secara nyata dengan produktivitas kerja petani. Artinya semakin tinggi partisipasi petani maka semakin tinggi produktivitas kerja petani padi sawah.

REFERENSI

- Abdullah, Taufik. 1979. *Agama Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. LP3S: Jakarta.
- Akmal, Masimin, Ella M. 2014. Efisiensi Irigasi Pada Petak Tersier di Daerah Irigasi Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Teknik Sipil Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 3(3) Hal. 20-37.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aprilia T, Krrisma S. Andini, Prima G.P dan Totok Mardikanto. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagian Praktisi Akedemis, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Alfabeta Bandung.
- Asnawi R. 2010. Analisis Usahatani dan Respon Petani Terhadap Penanaman Padi dan Hibrida di Lampung. *Prosiding hasil penelitian padi 2010. Balai Penelitian Tanaman Padi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementrerian Pertanian*. Jakarta.
- Adjid, D.A. 1985. *Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan dalam Pembangunan Pertanian Berencana*. Orda Sakti: Bandung
- Arsyad. 2010. *Konservasi Tanah dan Air*. IPB Press, Bogor
- Agustinus. 2011. Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan Dan Pembangunan PLTH Di Paneki Desa Pombewe Kecamatan Bimomaru Kabupaten Sigi.
- Ardiansah Irfan, Raden B.N.W, Chay A, Devi Maulida R, Selly Harnesa P. Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Air Irigasi Di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*. 16 (1). Hal. 7-14.
- Aini Yulfita. 2015. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Rokan IV KOTO. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. 4(1) Hal. 121-130.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Baruga Dalam Angka. Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kota Kendari Dalam Angka. Sulawesi Tenggara.
- Boyle, G.P. 1981. *Planning Better Programs*. McGraw-Hill Book company: New York.

- Bashori, Z. 2017. Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu SosialMamangan*. 6(1). Hal. 47-60.
- Candra, V.D. 2017. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo dan Jarak Tanam. *Jurnal Agroland*. 2(6) Hal. 27-35.
- Chaplin J.P., 1993, *Dictionary of Psychology*. Penerjemah: Kartini Kartono, Jakarta: Pustaka Binaan Pressindo.
- Dadan R. 2014. Desain Jaringan Irigasi Pipa Pada Lahan Datar Cilacap. *Jurnal Irigasi*. 2(9) Hal. 1-8.
- Dyah Putri M dan Mohammad M. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) Di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang. *Jurnal pengembangan kota*. 6 (2) Hal. 108-117
- Effendi P. dan Donald C. Tylor 2007 *Irigasi Kelembagaan dan Ekonomi*, penerbit PT. Gramedia Jakarta.
- Gita P, Ernawati HD dan Mirawatynita. 2019. Hubungan Kompetensi Petani Dengan Keberhasilan Usahatani Padi Sawah Lahan Gambut Desa Simpang DatukKecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnalkeberhasilan, kompetensi, padi sawah, usahatani*. 2(8) Hal. 23-38
- Gagne, Robert M. 1985. *The Conditioning of learning*. Tokyo: Halt sounde.Griffin, M. dan. (2013). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gustika Kurniawan. 2009. *Operasional Customer Relationship Manajement (CRM), Dengan Pelanggan*, Andi Zikmund. Yogyakarta.
- Hariyanto. 2018. Analisis Penerapan Sistem Irigasi Untuk meningkatkan Hasil Pertanian di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. *Jurnal untidar.ac/index php/civilengineering*. 2 (1) Hal. 29-34.
- Hanif, Nurcholis. 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta Elangga.
- Hasyim, Hasman 2003. *Analisis Hubungan Faktor Social Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian*. Laporan Hasil Penelitian Universitas Sumetra Utara. Medan.
- Herwindo Wildan. 2013. Kajian Rancangan Irigasi Pipa Sistem Grativitas. *Jurnal Irigasi* 8(2) Hal. 126-137.
- Iskandar. Otto. 2002. *Etos Kerja, Motivasi dan sikap Inovatif Terhadap ProduktivitasPetani*. UNJ: Jakarta.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI press.
- Jalieli A, Sadono D. 2013. Tingkat Partisipasi & Keberdayaan Petani Alumni Program SL-PPT (Kasus Desa Gegesik Wetan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penyuluhan*. 9(2) Hal. 99-108.
- Kariyasa K. 2007. Usulan HET pupuk berdasarkan tingkat efektifitas kebijakan harga pembelian gabah. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 5 (1) Hal. 72- 85.
- Krech, D. C., R. S. Ballacey, and Egerton L. 1963. *Individual In Society*. New York: Mc Graw Hill Co.
- Kien. 2012. *Factors affection the fluctuations labours productivity in the constructionprojects*. (tesis). Vietnam. University of Enomomics, Ho Chi Minh City.
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Nomor 41/keputusan/RC.218/B/12/2019. Tentang teknis pengembangan Irigasi Perpipaan Tahun Anggaran 2020.
- Made Supartama, M.A. 2013. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten ParigiMautong. *Jurnal Agrotekbis*. 8 (2) Hal. 166-171.
- Mubyanto. 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. BPEE. YogyakartaMulyadi, 2007. *Sistem Akutansi* Jakarta: Salemba Empat.
- Mucher K, Purnaningsih N, Susanto D 2014. Komunikasi Partisipatif pada SekolahTerpadu (SL-PTT). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*; 12 (2) Hal. 1-14.
- Nazir, M. 1988. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ndaraha. 1990. *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal landas*. Rineka Cipta: Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006 tentang Irigasi. Jakarta.
- Pratama Wahyuni. 2018. *Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi Tersier Di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. (skripsi). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pratiwi Hariningsih Sri. 2016. Pertumbuhan dan Hasil Padi (*Oryza sativa* L.) Sawah Pada Berbagai Metode Tanam dengan Pemberian Pupuk Organik. *JurnalAgrotech*. 2(2) Hal. 1-19.
- Porawouw, R., 2016. Peran Tokoh masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi kasus duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). *Jurnal Politico. UNSRAT*. 3(1) ISSN Hal. 2302-5603.

- Pradono, J., & Sulistyowati, N. 2014. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10-24 Tahun di Jakarta Pusat. **Jurnal Sistem Kesehatan. 17(1) Hal. 89-95.**
- Rianse, U., dan Abdi 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan D. 2013. *Studi Efisiensi Alokasi Air dan Jaringan Irigasi Perpipaan di Desa Cikurubuk Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang*. ITB. Bandung.
- Sastropoerto. R.A.S., 2004. *Partisipasi Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan*. Alumni Bandung.
- Soekanto, Soerdjono. 1993. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip ekonomi pertanian*. Ui- Press. Jakarta.
- Sugiyono, dan Setyono Agus. 1997. *Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi* Penebar Swadaya: Jakarta.
- Suriasumantri, Jujun S. 1989. *Berpikir Sistem Konsep Penerapan Teknologi dan Strategi Implementasi*. FKS IKIP: Jakarta.
- Supriatna. 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Humaniora Utama Press: Bandung
- Sujdana, 1990. *Tehnik Analisa Perhitungan Kualitatif*. Arsito, Bandung.
- Sulistiyowati dan Pradono 2013. Hubungan antara tingkat pendidikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, perilaku hidup sehat dengan status kesehatan. **Bulletin penelitian sistem kesehatan. 17 (3) Hal. 82-83.**
- Sutrisno, E. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Samun, S, Rukmana. D & Syam, S. 2011. *Partisipasi Petani dalam Penerapan Teknologi Pertanian Organik Pada Tanaman Stoberi di Kabupaten Bantaeng*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Subagjo H, Sumardjo, Asngari PS, Tjitropranoto P, Susanto D. 2008. Kapasitas petani Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Pertanian: Kasus petani sayuran di kabupaten pasuruan Dan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. **Jurnal Penyuluhan 4 (1) Hal. 11-20.**
- Subandowo. 2009. Faktor-faktor produktivitas kerja pengusaha kecil di Jawa timur. **Jurnal Sosiahumanika. 2(2).**
- Sinaga A.H. 2015. Optimasi Pengaruh faktor-faktor produksi usaha tani padi sawah. **Jurnal Darma Agung 2 (1) Hal. 26-29**
- Soetomo, 2008. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjarwadi. 1987. *Dasar-dasar Teknik Irigasi*. Yogyakarta: Keluarga mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada.
- Sirait sudirman, satyanto K.S, M. Yanuar J. Porwanto. 2015. Rancangan Bangun Sistem Otomatisasi Irigasi Pipa Lahan Sawa Berbasis Tenaga Surya. **Jurnal Irigasi 10(1) Hal. 21-32.**
- Slamet M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Sultan, Sobia & Nasir. 2012. Impact of Training on Employees Performances: A Study of telecommunications sector in Pakistan. **Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business, 4(6) Hal. 646-661.**
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 32 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4377).
- Yupi Ratnasari. 2017. Analisis Pengambilan Keputusan Petani : Kasus Peralihan Usahatani Padi ke Usahatani Ikan di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. **Jurnal Agribisnis.**